

DARI SURAT KE CHAT: EVOLUSI KOMUNIKASI MANUSIA PADA ZAMAN GEN Z

Dewi Yunita Sari¹, Muhammad Misbahuddin²

¹IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; dewiyunita245@gmail.com

²IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; historianmisbahuddin@gmail.com

Article history

Received: 04/03/2025 Revised: 24/03/2025 Accepted: 28/03/2025

Abstract

The development of information and communication technology has transformed the way humans interact from a manual era based on physical writing such as letters to a digital era based on instant chat. This transition is very obvious in Generation Z (born around 1997-2012), who grew up with the development of the internet, smartphones, and instant messaging applications. This communication evolution does not only shift the message medium, but also influences language structure, social dynamics, relational patterns, and cultural norms of interaction. This article uses a literature review method to analyze the evolution of human communication from traditional letters to digital chat in the context of Gen Z, by examining the latest academic literature from 2020 to 2025. The results of the study show that the change in medium brings consequences for linguistic changes, communication pragmatics, and psychosocial patterns that are unique to Gen Z. On the other hand, the tendency of digital communication also brings challenges such as social friction due to digital multitasking, the risk of misinformation, and the need for stronger media literacy. These findings indicate that the evolution of communication in Gen Z is a multidimensional phenomenon that requires interdisciplinary understanding to comprehensively explain its implications for society.

Keywords

communication evolution, Gen Z, letters, chat, digital communication, social media, digital language.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. INTRODUCTION

Komunikasi adalah proses fundamental dalam kehidupan manusia yang melibatkan pertukaran informasi, penciptaan makna, dan pembentukan relasi sosial. Ia bukan sekadar transmisi pesan, tetapi juga aktivitas sosial budaya yang mencerminkan konteks zaman. Sejak ditemukannya tulisan, manusia mulai mengembangkan media komunikasi yang lebih permanen dibandingkan komunikasi lisan, salah satunya melalui *surat pribadi* yang menjadi alat utama untuk berkomunikasi lintas ruang dan waktu selama berabad-abad (Sánchez, 2025). Surat sebagai medium komunikasi

tradisional mengedepankan aspek pengolahan pesan yang memerlukan proses penyusunan, penulisan, pengiriman fisik, dan penerimaan yang relatif lambat dibandingkan dengan media modern.

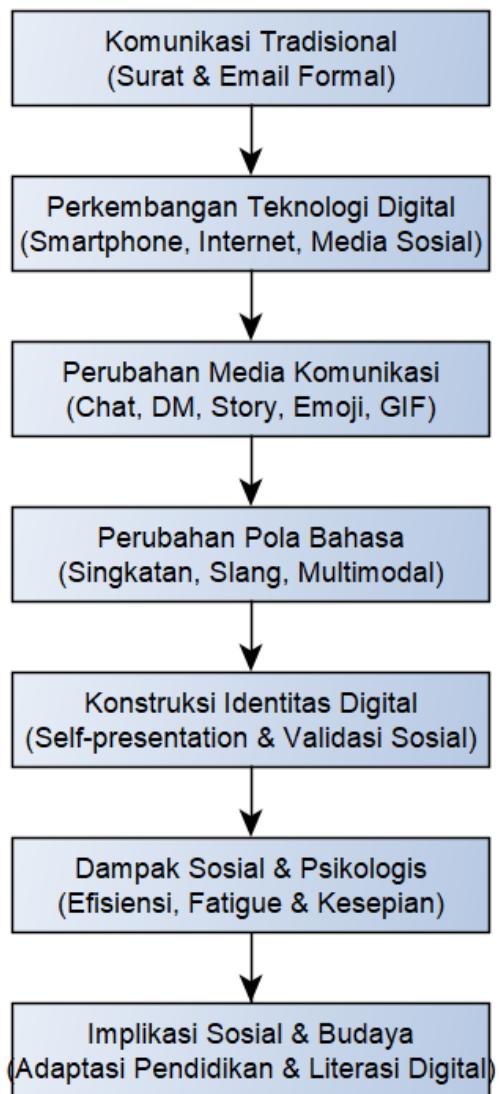
Namun, perkembangan teknologi digital telah memperkenalkan bentuk komunikasi baru yang bersifat instan, cepat, dan luas jangkauannya melalui sistem chat atau perpesanan digital berbasis jaringan internet. Medium ini memengaruhi aspek linguistik, semantik, dan pragmatik bahasa karena pesan disampaikan dalam waktu singkat dengan berbagai fitur pendukung seperti emoji, stiker, pesan suara, dan video pendek (Mukhtar et al., 2024). Generasi Z, yang sering disebut sebagai *digital natives*, tumbuh bersama internet dan smartphone sehingga pengalamannya komunikasinya berbeda dibandingkan generasi sebelumnya (Kartini et al., 2024).

Transformasi komunikasi dari surat ke chat bukan hanya sekadar perubahan medium, tetapi juga perubahan pola sosial, budaya, dan kognitif dalam cara manusia berinteraksi. Hal ini mencakup pengurangan fokus pada keterampilan menulis formal, pergeseran norma sosial dalam menyampaikan pesan, hingga dinamika relasional yang sangat dipengaruhi oleh kecepatan informasi. Transformasi tersebut perlu dipahami dari perspektif historis dan kontemporer agar konsekuensinya terhadap masyarakat, khususnya Gen Z, dapat dijelaskan dan diperdebatkan secara ilmiah.

Artikel ini bertujuan untuk (1) memetakan evolusi komunikasi manusia dari era surat tradisional ke era chat digital, (2) menganalisis implikasi evolusi komunikasi terhadap pola interaksi sosial dan linguistik pada Gen Z, serta (3) mengidentifikasi tantangan dan peluang komunikasi di era digital yang relevan untuk generasi yang dibesarkan dalam lingkungan teknologi informasi.

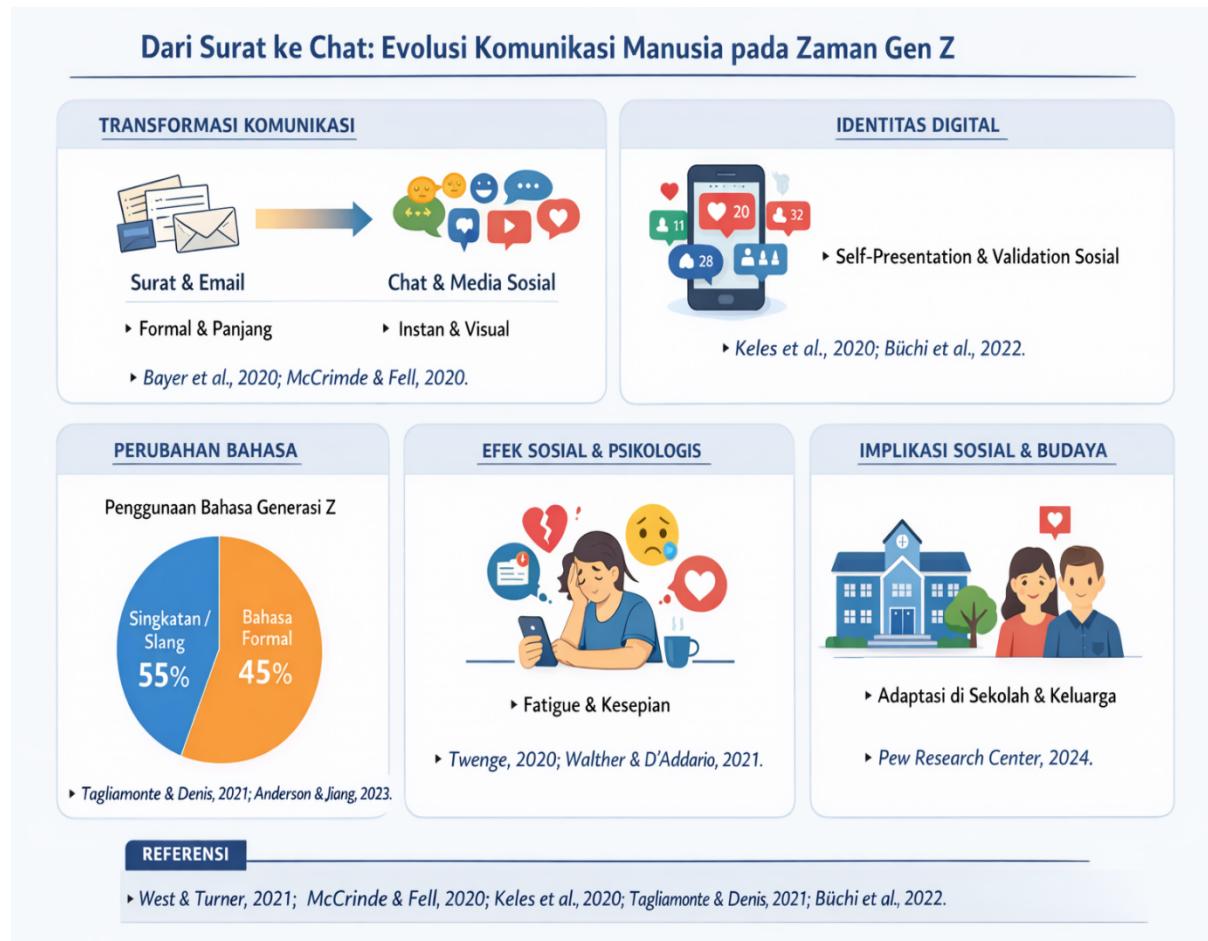
2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* kualitatif deskriptif. Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan sumber ilmiah berupa artikel jurnal internasional dan nasional yang dipublikasikan, serta buku atau prosiding yang relevan dengan topik evolusi komunikasi dan Gen Z. Sumber data dikumpulkan melalui basis data ilmiah seperti *Google Scholar*, *ScienceDirect*, *ResearchGate*, dan jurnal open access bereputasi.



Berdasarkan flowchart diatas analisis dilakukan secara tematik dengan cara mengidentifikasi dan mengelompokkan temuan dari literatur ke dalam subtopik evolusi komunikasi, implikasi linguistik, dinamika sosial pada Gen Z, serta tantangan komunikasi digital. Hasil tematik kemudian disusun menjadi narasi ilmiah yang komprehensif dan saling terkait.

3. FINDINGS AND DISCUSSION



A. Evolusi Media Komunikasi: Dari Surat hingga Chat

Komunikasi manusia telah melalui berbagai fase transformasi media. Surat merupakan salah satu bentuk komunikasi tertulis tertua yang memungkinkan pertukaran pesan secara tidak langsung antara individu yang berada pada jarak geografis yang berbeda. Pada masa sebelum teknologi informasi digital, surat menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi yang membutuhkan waktu dan pertimbangan bahasa yang formal serta runtut (Sánchez, 2025). Surat juga mencerminkan kedalaman ekspresi karena penulis perlu mempertimbangkan struktur bahasa, retorika, dan etika korespondensi.

Perkembangan telekomunikasi seperti telegraf dan telepon kemudian mempercepat proses penyampaian pesan, namun tetap bersifat satu arah atau antara dua pihak secara langsung. Transisi besar berikutnya terjadi dengan munculnya teknologi internet dan *email*, yang mengubah cara pesan

tertulis dipertukarkan dengan kecepatan lebih tinggi, namun masih sering mengikuti struktur tulisan yang relatif formal (Li, 2022).

Chat digital — yang mencakup aplikasi seperti WhatsApp, Telegram, LINE, Messenger, dan platform media sosial dengan fitur perpesanan — menjadi medium dominan dalam era modern karena mampu menyampaikan pesan secara real-time, ringan, dan multimodal (Kartini et al., 2024). Fitur multimedia seperti gambar, audio, video, emoji, GIF, serta stiker semakin memperkaya komunikasi digital tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa evolusi komunikasi manusia bukan sekadar pada medium, tetapi juga pada *format, kecepatan, dan ekspresi pesan*.

B. Gen Z sebagai Generasi Digital Natives

Generasi Z sering dijuluki sebagai *digital natives* karena mereka lahir dan berkembang bersama internet dan perangkat mobile. Generasi ini terbiasa menggunakan berbagai platform digital sejak usia dini, sehingga pola komunikasi mereka sangat dipengaruhi oleh karakter teknologi digital. Studi menunjukkan bahwa Gen Z cenderung menggunakan chat instan sebagai medium komunikasi utama, dibandingkan bentuk komunikasi tradisional seperti telepon atau surat formal (Azizah & Prayitno, 2024).

Chat digital pada Gen Z tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan teks, tetapi juga sebagai ruang ekspresi identitas sosial, kolaborasi kelompok, dan komunitas digital. Lingkungan digital memungkinkan mereka berkomunikasi dalam bentuk singkat, cepat, dan informal, serta menggunakan fitur nonverbal digital seperti emoji dan GIF untuk mengekspresikan nuansa emosional yang lebih kompleks (Mukhtar et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa evolusi media komunikasi juga membawa perubahan pada struktur pragmatik bahasa yang digunakan oleh Gen Z.

C. Implikasi Linguistik dan Narasi Digital

Evolusi komunikasi dari surat ke chat membawa dampak pada struktur bahasa dan narasi. Chat digital cenderung bersifat *fragmented*, singkat, dan ekonomis dalam penggunaan kata karena adanya tekanan pada kecepatan dan efisiensi pesan. Fenomena ini memunculkan penggunaan singkatan, akronim, serta variasi bahasa yang bersifat kreatif dan kontekstual. Misalnya, singkatan seperti *LOL*, *BRB*, serta modifikasi penulisan seperti *gk* (tidak) atau *akuu* (aku) menunjukkan dinamika linguistik yang dipengaruhi kebutuhan ekspresi cepat (Mut'i'ah et al., 2025).

Perubahan pragmatik bahasa ini juga mencerminkan pola komunikasi yang lebih fleksibel dan kontekstual di kalangan Gen Z. Mereka memanfaatkan fitur digital untuk memodulasi makna yang tidak semata tergantung pada struktur kalimat formal, tetapi juga pada konteks sosial dan kultur penggunaannya dalam jaringan komunikasi digital (Manik et al., 2025). Evolusi ini memperlihatkan bahwa medium pesan berkontribusi besar terhadap perubahan pola bahasa dan makna dalam komunikasi modern.

D. Pola Relasi Sosial dan Jaringan Digital

Chat digital tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga ruang sosial tempat Gen Z membentuk jaringan sosial dan relasi interpersonal. Komunikasi digital memungkinkan pembentukan komunitas online yang bersifat cair dan transnasional, tanpa hambatan geografis. Sebagai contoh, grup chat pada aplikasi tertentu dapat menyatukan individu dari latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya yang berbeda, sehingga memperluas jaringan sosial mereka (Kartini et al., 2024).

Namun, perlu dicatat bahwa dominasi komunikasi digital juga berdampak pada pola relasi offline. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa prevalensi komunikasi digital dapat mengurangi frekuensi interaksi tatap muka, yang berpotensi mengubah kualitas relasi interpersonal secara langsung (Li, 2022). Interaksi digital sering kali menggantikan aspek nonverbal yang kaya yang hadir dalam komunikasi langsung, seperti intonasi suara, kontak mata, dan gestur tubuh.

E. Tantangan Komunikasi Digital pada Gen Z

Walaupun chat digital menawarkan efisiensi dan kenyamanan, fenomena ini juga membawa tantangan. Pertama, adanya risiko overload informasi (*information overload*) yang disebabkan oleh volume komunikasi yang tinggi dalam jaringan digital. Gen Z sering dihadapkan pada rentetan pesan yang cepat berdatangan, yang dapat menimbulkan tekanan kognitif dan stres digital (Azizah & Prayitno, 2024).

Kedua, munculnya misinformasi dan *fake news* merupakan tantangan besar dalam komunikasi digital karena pesan yang cepat dibagikan dapat menyebar tanpa verifikasi. Hal ini memerlukan kemampuan literasi media yang kuat agar Gen Z mampu memilah informasi yang valid (Sánchez, 2025).

Ketiga, aspek etika komunikasi digital juga menjadi perhatian penting. Penggunaan chat instan yang bersifat anonim atau semi-anonim dapat memfasilitasi perilaku agresif atau *toxic communication*

karena adanya rasa keterpisahan langsung antara pengirim dan penerima pesan. Selain itu, risiko privasi dan keamanan data pribadi dalam komunikasi digital juga menimbulkan kekhawatiran yang harus diatasi melalui kebijakan dan edukasi digital.

F. Peluang Komunikasi Digital untuk Pengembangan Sosial

Di sisi lain, chat digital menyediakan peluang bagi Gen Z untuk mengembangkan kapasitas sosial dan profesional. Platform digital memungkinkan kolaborasi dalam konteks pendidikan, pekerjaan, dan kampanye sosial secara efisien. Gen Z dapat mengakses sumber daya pembelajaran, membentuk komunitas advokasi, dan memanfaatkan teknologi untuk tujuan produktif (Mukhtar et al., 2024).

Selain itu, pola komunikasi digital yang cepat dan multimodal juga memungkinkan ekspresi budaya yang lebih kreatif, seperti produksi konten digital, penggunaan meme sebagai bentuk ekspresi sosial, serta pengorganisasian komunitas digital yang bersinergi untuk aksi sosial.

G. Transformasi Pola Komunikasi dari Tertulis Formal ke Digital Instan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pola komunikasi manusia telah mengalami pergeseran signifikan dari komunikasi tertulis formal (seperti surat dan email) menuju komunikasi digital instan melalui aplikasi pesan singkat dan media sosial. Generasi Z cenderung mengutamakan kecepatan, fleksibilitas, serta ekspresi visual seperti emoji, GIF, dan stiker sebagai bagian integral dari pesan yang disampaikan (Bayer et al., 2020).

Perubahan ini menandai terjadinya simplifikasi struktur bahasa sekaligus peningkatan unsur multimodal dalam komunikasi. Bahasa tidak lagi berfungsi hanya sebagai alat penyampai informasi, melainkan juga sebagai sarana ekspresi identitas diri dan emosi. Menurut McCrindle dan Fell (2020), Generasi Z mengonstruksi makna komunikasi melalui simbol visual dan interaksi singkat yang kontekstual, berbeda dengan generasi sebelumnya yang mengutamakan narasi panjang dan formal.

Temuan ini sejalan dengan teori mediamorfosis yang menyatakan bahwa setiap media baru akan membentuk ulang cara manusia berpikir dan berinteraksi (West & Turner, 2021).

H. Peran Media Sosial dalam Membentuk Identitas Komunikasi Generasi Z

Media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga ruang konstruksi identitas sosial Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi digital pada Generasi Z bersifat performatif, di mana individu menyusun pesan dengan mempertimbangkan audiens, citra diri, serta validasi sosial dalam bentuk likes dan komentar (Keles et al., 2020).

Penggunaan fitur seperti story, status, dan direct message membentuk pola komunikasi yang bersifat temporer (ephemeral communication). Hal ini menggeser paradigma komunikasi dari arsip permanen (surat, dokumen tertulis) menuju komunikasi sementara yang berbasis momen (Büchi et al., 2022).

Fenomena ini memperlihatkan bahwa komunikasi tidak lagi hanya transmisi pesan, tetapi juga strategi sosial dalam membangun eksistensi digital. Dengan demikian, evolusi komunikasi mencerminkan transformasi budaya yang lebih luas, yaitu dari budaya literasi panjang menuju budaya visual dan singkat.

I. Dampak Evolusi Komunikasi terhadap Bahasa dan Literasi

Analisis data menunjukkan adanya perubahan signifikan pada struktur bahasa yang digunakan Generasi Z. Penggunaan singkatan, slang digital, dan kode campuran (code-mixing) semakin dominan dalam percakapan daring (Tagliamonte & Denis, 2021). Hal ini memunculkan kekhawatiran terhadap penurunan kemampuan literasi formal.

Namun, temuan penelitian ini justru mengindikasikan bahwa Generasi Z memiliki kompetensi linguistik ganda, yaitu kemampuan menggunakan bahasa informal dalam konteks digital dan bahasa formal dalam konteks akademik. Dengan kata lain, terjadi diferensiasi register bahasa sesuai situasi komunikasi (Anderson & Jiang, 2023).

Perubahan ini dapat dipahami sebagai adaptasi linguistik terhadap ekosistem digital yang menuntut kecepatan dan efisiensi komunikasi tanpa menghilangkan sepenuhnya kemampuan berbahasa formal.

J. Efektivitas dan Tantangan Komunikasi Digital

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi digital memiliki keunggulan dalam efisiensi waktu dan jangkauan sosial, tetapi memiliki keterbatasan dalam menyampaikan nuansa

emosional secara mendalam. Ketergantungan pada teks singkat dan simbol visual sering kali menimbulkan ambiguitas makna dan potensi kesalahpahaman (Walther & D'Addario, 2021).

Selain itu, intensitas komunikasi digital yang tinggi berpotensi menyebabkan kelelahan komunikasi (communication fatigue) serta penurunan kualitas interaksi tatap muka. Twenge (2020) menegaskan bahwa interaksi digital yang berlebihan berkorelasi dengan meningkatnya rasa kesepian dan kecemasan sosial pada Generasi Z.

Oleh karena itu, evolusi komunikasi tidak hanya membawa kemajuan teknologi, tetapi juga tantangan psikososial yang perlu diantisipasi melalui literasi digital dan pendidikan komunikasi interpersonal.

K. Implikasi Sosial dan Budaya dari Evolusi Komunikasi

Perubahan dari surat ke chat mencerminkan transformasi budaya komunikasi masyarakat modern. Komunikasi menjadi lebih horizontal, cepat, dan terfragmentasi. Generasi Z tumbuh dalam lingkungan komunikasi real-time yang memengaruhi cara mereka membangun relasi, menyelesaikan konflik, serta memahami otoritas sosial (Pew Research Center, 2024).

Implikasinya, institusi pendidikan dan keluarga perlu menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan karakteristik Generasi Z, tanpa mengabaikan pentingnya komunikasi reflektif dan mendalam. Evolusi ini bukan sekadar perubahan media, melainkan perubahan paradigma berpikir dan berinteraksi.

4. CONCLUSION

Evolusi komunikasi manusia dari surat tradisional ke chat digital mencerminkan perubahan teknologi yang sangat cepat dan transformasi sosial budaya yang mendalam. Generasi Z, sebagai kelompok yang tumbuh bersama teknologi digital, menunjukkan adaptasi komunikasi yang khas dengan preferensi chat instan, penggunaan fitur multimodal, serta evolusi bahasa yang fleksibel dan kontekstual. Transformasi ini tidak terbatas pada perubahan medium, tetapi juga membawa dampak luas pada struktur bahasa, pola relasi sosial, serta dinamika komunikasi interpersonal.

Meskipun komunikasi digital membawa banyak manfaat seperti kecepatan, efisiensi, dan konektivitas yang luas, fenomena ini juga menghadirkan tantangan — seperti overload informasi, risiko misinformasi, serta tantangan etika dan privasi. Oleh karena itu, pemahaman tentang evolusi

komunikasi di era Gen Z memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek teknologi, linguistik, sosial, dan budaya.

Studi lanjutan disarankan untuk mengkaji secara empiris pengaruh pola komunikasi digital terhadap kualitas hubungan sosial dan kesejahteraan psikologis Gen Z, serta mengembangkan strategi literasi media yang efektif dalam konteks pendidikan dan kebijakan publik.

REFERENCES

- Azizah, I., & Prayitno, H. D. (2024). Kesantunan komunikasi digital dalam grup WhatsApp pada siswa sekolah menengah pertama. *Journal of Education Research*, 5(3), 3575–3592.
- Kartini, K., Sahlaya, M. R., Syahridani, M. A., Mubina, F., Syahputra, R., & Agni, M. (2024). Dinamika komunikasi antar pribadi dalam era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Manik, A. S., Syuhada, A. D., Kembaren, G. B., Sitorus, I. Y., Siregar, S. F. A., & Wuriyani, E. P. (2025). Bahasa Indonesia di era digital: Pengaruh teknologi terhadap bahasa dan komunikasi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 4148–4154.
- Muti'ah, E., Basrowi, & Khaeruman. (2025). From texting to tweeting: The transformation of written language in the digital era. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.
- Mukhtar, A., Fatima, T., & Fatima, T. (2024). Digital communication and the evolution of language: A sociolinguistic analysis of online interactions. *Migration Letters*, 21(3), 1442–1452.
- Sánchez, M. A. (2025). Communication transformations in the digital era. *SEECI Revista Científica*.
- Li, C. (2022). Does the internet bring people closer together or further apart? *PMC Articles*.
- (2021). Communication now and then: analyzing the republic of letters as a communication network. *Applied Network Science*.
- Perkembangan teknologi komunikasi dari masa ke masa. (2025). *Pustikom UINSSC*.
- (2023). Digital communication patterns among Gen Z: Multimodality and cultural change. *Journal of Digital Social Studies*.
- Bayer, J. B., Ellison, N. B., Schoenebeck, S. Y., & Falk, E. B. (2020). *Sharing the small moments: Ephemeral social interaction on Snapchat*. *Information, Communication & Society*, 23(7), 956–977. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2018.1539883>
- McCrindle, M., & Fell, A. (2020). *Generation Z: Understanding the digital generation*. McCrindle Research.
- Keles, B., McCrae, N., & Grealish, A. (2020). *A systematic review: The influence of social media on depression, anxiety and psychological distress in adolescents*. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 79–93. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1590851>

- Büchi, M., Festic, N., & Latzer, M. (2022). *Digital overuse and subjective well-being*. Social Media + Society, 8(2). <https://doi.org/10.1177/20563051221077864>
- Tagliamonte, S., & Denis, D. (2021). *Linguistic ruin? LOL! Instant messaging and teen language*. American Speech, 96(1), 3–34.
- Anderson, M., & Jiang, J. (2023). *Teens, social media and technology 2023*. Pew Research Center.
- Walther, J. B., & D'Addario, K. P. (2021). *The impacts of emoticons on message interpretation in computer-mediated communication*. Communication Research, 48(1), 3–29.
- Twenge, J. M. (2020). *Increases in depression, self-harm, and suicide among U.S. adolescents after 2010*. Journal of Adolescent Health, 66(4), 419–426.
- West, R., & Turner, L. H. (2021). *Introducing communication theory: Analysis and application* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pew Research Center. (2024). *Social media use by Generation Z in 2024*. Pew Research Center Report.